

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Islamy Palembang yang berlokasi di Jalan H Faqih Usman No. 2301, RT.32/RW. 04, 1 ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.<sup>1</sup> Di sekitar sekolah ini terdapat lingkungan penduduk, puskesmas, masjid al-kautsar, dan jalan raya.

##### **B. Deskripsi Wilayah**

###### **1. Sejarah SMP Islamy Palembang**

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lapangan, melalui data dokumentasi dari kepala sekolah SMP Islamy Palembang pada bulan September 2021 dinyatakan sebagai berikut.<sup>2</sup> Gagasan mendirikan Lembaga Pendidikan Islam yang berlokasi di 1 Ulu Laut Palembang ini di perkasai oleh salah seorang ulama yakni KH. Abdul Malik Tajuddin (1918-2000). KH. Abdul Malik Tajuddin adalah seorang ulama di Palembang yang lahir pada 1 Dzulhijjah 1336 H atau pada bulan Juni 1918 M dan meninggal pada tanggal 10 Jum'adil Awal atau tanggal 10 Agustus 2000 M. Merupakan anak kedua dari pasangan Tajuddin dengan Maimuna dan merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Dikalangan masyarakat terutama di daerah 1 Ulu KH. Abdul Malik Tajuddin sering di panggil dengan "Kyai Kecil" pada saat beliau masih berusia 12 tahun.

Masyarakat 1 Ulu beliau terbiasa disebut dengan nama "Kyai Malik" dan nama "Kyai Kecil" sudah jarang terdengar tidak dikenal terdapat dengan beberapa

---

<sup>1</sup> SMP Islamy Palembang, "Dokumentasi," 2021.

<sup>2</sup> *ibid.*

julukan tersebut KH. Abdul Malik Tajuddin juga dapat gelar dari masyarakat yang tinggal di sekitar daerah 1 Ulu yaitu “Kyai Tunjuk”. Hal ini dikeranakan ketika menyampaikan ceramahnya beliau selalu menggunakan jari telunjuknya sebagai media dakwahnya. KH. Abdul Malik Tajuddin mulai belajar agama sejak beliau berumur 5 tahun. Beliau belajar membaca kitab suci Al-Qur’an dengan ayah dan ibunya. Tidak hanya melalui ayah dan ibunya, beliau belajar Al-Qur’an kepada ulama ataupun guru di kelurahan 1 Ulu, 3-4 Ulu Palembang. Beliau belajar Al-Qur’an setiap sore hari dan kurang lebih menghabiskan selama dua jam setiap harinya. KH. Abdul Malik Tajuddin belajar membaca Al-Qur’an selama beberapa bulan dan beberapa tahun bersama-sama kerabatnya. Setiap beliau berusia 10 tahun beliau di sekolahkan oleh ayah dan ibunya di MI Ma’had Islamy kepada gurunya yang bernama KM. Kms. Mansyur Azhari dan dapat menyelesaikan pendidikannya selama 6 tahun yang di mulai dari tahun 1928-1934 di Palembang. Karena sekolah Ma’had islamy yang punya KH. Kms. Azhari tutup, maka nama sekolah yang didirikan oleh KH. Abdul Malik Tajuddin sama dengan nama sekolah gurunya itu, atas izin dari guru tersebut. Meskipun orang tua beliau termasuk orang yang sederhana, akan tetapi beliau membuktikan bahwa beliau juga dapat mengenyam pendidikan seperti yang lainnya dengan mengisi waktu yang beliau punya untuk berjualan es di luar lingkungan sekolah demi untuk biaya sekolah sendiri.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *ibid.*

Pada tahun 1934 KH. Abdul Malik Tajuddin melanjutkan pendidikannya di madrasah Qur'aniyah yang di dirikan oleh KH. Kms. Muhammad Yusuf selama 5 tahun di 15 ilir Palembang. Madrasah Qur'aniyah KH. Abdul Malik Tajuddin mendapatkan pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Belanda dan Bahasa Indonesia. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di madrasah Nurul Falah Palembang selama bersekolah di madrasah tersebut beliau juga belajar Ilmu Hadist kepada gurunya bernama Kyai Haji Abu Bakar Bastari dan bersama Kyai Haji Daud Rusyidi Al-Hafidz di 30 ilir Suro Palembang. Setelah beliau berusia 15 tahun sekitar tahun 1933 M, beliau juga belajar Bahasa Arab, Tasawuf dan Tafsir Al-Qur'an kepada seorang gurunya yang bernama Kyai Haji Kms. Abdullah Azhari yang lebih dikenal dengan Ki Pedatu'an 12 Ulu Palembang, KH. Abdul Malik Tajuddin belajar dengan gurunya hingga gurunya wafat pada tahun 1937. Tidak hanya belajar Bahasa Arab beliau pun belajar pelajaran agama seperti ilmu fiqih dan ilmu tauhid pada usia 20 tahun.

Pelajaran agama tersebut diperolehnya melalui gurunya Kyai Haji Muhammad Asyiq Amir di daerah kelurahan 3-4 Ulu pada tahun 1938 hingga gurunya wafat pada tahun 1941. Pada tahun 1958 KH. Abdul Malik Tajuddin menikah dengan Nyayu Hj. Aisyah binti Kgs. H Muhammad Nur Ngabehi Gadjahanata. Pada hasil perkawinan tersebut beliau mendapatkan 8 orang anak yang terdiri dari 3 laki-laki dan 5 perempuan semuanya di lahirkan di Palembang. Akan tetapi pada tahun 1964 beliau kehilangan salah satu anak laki-laki yang disayanginya yaitu Abdullah Arsalan yang masih berusia sangat kecil.

Pada tahun 1979 KH. Abdul Malik Tajuddin pergi ke tanah suci untuk menyempurnakan rukun islamnya yaiturukun islam yang kelima untuk menunaikan ibadah haji. Beliau dapat melaksanakan rukun islam tersebut dikarenakan di berangkatkan oleh muridnya yang bernama H. Ismail sewaktu beliau melaksanakan rukun islam yang kelima tersebut, keinginannya untuk belajar juga tidak berhenti. Beliau juga belajar ilmu agama guna mendalami pengetahuan akan ilmu hadist kepada imam besar masjidil haram Syekh Muhammad Yasin Padang Mekkah dan mendapatkan ijazah ilmu hadist darinya. Setelah melaksanakan rukun islam yang kelima tersebut kegiatan pengajaran, pendidikan serta dakwah islam masih tetap ia laksanakan. Karena keaktifannya dalam menyampaikan ajaran agama islam sehingga beliau menjadi tokoh masyarakat yang banyak dikenal orang.

Sedangkan pada tahun 1999 beliau menjabat sebagai Mutasyar yaitu dewan pertimbangan yang dimintai pertimbangan pengurus wilayah NU dikarenakan NU merupakan organisasi keagamaan, kemasyarakatan dan beliau sebagai pengayom umat dalam pelaksanaan faham Ahlussunnah Wal Jamaah dan mayoritas masyarakat berfaham Ahlussunnah Wal Jamaah baik secara agama maupun budayahnya pengabdian beliau pada bidang sosial kemasyarakatan yang berhubungan dengan jabatannya telah memberikan warisan pengetahuan kepada umat beragama melalui ilmu-ilmu agama yang ditambahi dari kitab-kitab kuning KH. Abdul Malik Tajuddin di zamannya termasuk ke dalam jalur ulama bebas yaitu jalur ulama yang menggeluti jalur Aqidah dan Tassawuf yang pengajarannya berbentuk Al-da'wah wa Al-tarbiyah yakni dakwa pendidikan. Dalam bidang

pengetahuan islam KH. Abdul Malik Tajuddin aktif dalam mengajar ilmu fiqih, ilmu tauhid dan ilmu tafsir Al-Qur'an. Sedangkan untuk pusat pengajarannya sendiri beliau melakukan pengajaran tersebut dilanggar atau di masjid-masjid.

Dalam metode pengajaran beliau menggunakan metode cawisan yakni suatu pengajaran islam yang disampaikan dengan sistematis yang tersusun secara bersambung. Beliaupun juga mempunyai jadwal pengajaran di antara beberapa langgar dan masjid yakni masjid Agung Palembang, masjid Hidayatus Sholihin kelurahan 3-4 Ulu, langgar Nurul Misbach kelurahan 3-4 Ulu, Musholla Al-Hidayah kelurahan 2 Ulu Laut, Musholla Azzariyah kelurahan 12 Ulu, masjid seberang Ulu II, masjid 26 ilir, masjid Suroh dan masjid-masjid yang ada di Palembang. Selain itu pada tahun 1980 beliau juga mengajar di lembaga permasyarakatan (LP) yang terletak di Jl. Merdeka Palembang. Adapun pelajaran yang beliau sampaikan yaitu ilmu fiqih dan ilmu tauhid dengan cara yang tidak jauh dengan metode cawisan.<sup>4</sup>

Selama beliau telah mengajar mengenai ilmu agama terdapat beberapa orang yang menjadi muridnya dan cukup terkenal yaitu H. M. Anwar Mansyur yang merupakan pencerama masjid agung Palembang dan beberapa masjid ataupun langgar-langgar yang berada di Palembang. Ustadz H.A. taufiq Hasnuri yang bertempat tinggal kelurahan 12 Ulu juga merupakan pencerama di masjid agung Palembang dan beberapa masjid-masjid yang ada di sekitar wilayah kota Palembang. Sedangkan DR. Mgs H. Nanang Shaleh (Alm) yang merupakan

---

<sup>4</sup> *ibid.*

pemilik dari panti asuhan juga merupakan murid dari KH. Abdul Malik Tajuddin. Selain itu murid KH. Abdul Malik Tajuddin lain yang juga dikenal oleh masyarakat Palembang adalah H. Abdullah Ahmad Ustadz H Kms Andi Syarifuddin yang merupakan ketua yayasan di masjid agung Palembang dan menjabat sebagai P3N di kelurahan Ulu Palembang. KH. Abdul Malik Tajuddi juga mendirikan lembaga pendidikan Islam tepatnya di 1 Ulu Laut Palembang bersama Mgs. H.Umar Usman yang merupakan cucu dari Kyai Marogan dibantu oleh masyarakat setempat. Gagasan ini mendapatkan sambutan baik dari masyarakat sekitar. Kemudian sebagai tindak lanjut dari keinginan kuat tersebut maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah yang bernama MI Al-Irfan pada tahun 1952 yang dipimpin langsung oleh KH. Abdul Malik Tajuddin. Tidak hanya menjadi pemimpin dalam sekolah yang sudah dibangunnya tersebut, KH. Abdul Malik Tajuddin aktif untuk membagi ilmu yang sudah ia peroleh selama hidupnya. Seiring dengan berjalannya waktu tahun 1954 Madrasah Al-Irfan berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy yang dinaungi Ma'had Islamy. Sedangkan pada tahun 1960 MI Ma'had Islamy di akui secara resmi Kementrian Agama Republik Indonesia dengan nomor seri F/1/886 dan dinyatakan sebagai sekolah agama/madrasah tingkat rendah yang dilaksanakan kewajiban belajar bersama sama. Dengan diakuinya MI Ma'had Islamy kepada putrinya Zuhdiyah, M.Ag selain mendirikan MI Ma'had Islamy beliau pun banyak juga menulis buku-buku yang sangat mempunyai nilai pengetahuan.

Akan tetapi banyak dari buku-buku tersebut saat ini berupa lembaran-lembaran karena dimakan oleh rayap sehingga tidak bisa dimengerti ataupun

dibaca lagi bahkan ada beberapa buku yang sudah ditulis oleh beliau sudah hilang dan tidak bisa ditemukan lagi karena adanya keturunan KH. Abdul Malik Tajuddin yang merawat karya-karya dari orang tuanya tersebut. Beberapa buku karya KH. Abdul Malik Tajuddin yang masih dapat dibaca dan dimengerti serta kondisinya yang masih dalam keadaan yang baik hanya tinggal beberapa saja. Sebagai contoh beberapa karya tulis beliau seperti berbentuk diktat maupun berbentuk buku tentang bidang pengetahuan islam seperti tauhid, ilmu fiqih dan ilmu tafsir al-quran terdapat juga karya tulis KH. Abdul Malik Tajuddin yang berbentuk buku dan merupakan kumpulan khotbah jum'at serta beberapa lembaran-lembaran yaitu materi-materi ceramah melalui siaran radio Enes 12 Ulu Palembang yang juga berupa diktat. KH. Abdul Malik Tajuddin menjalani kehidupan di dunia ini selama 82 tahun yakni dari tahun 1918-2000. KH. Abdul Malik Tajuddin selama hidupnya di dunia dia mengalami beberapa periode.<sup>5</sup>

Berdasarkan periode yang telah terjadi di Indonesia beliau telah melewati lima masa penjajahan Belanda, masa pendudukan Jepang, masa Orde Lama, masa Orde Baru dan hingga berakhirnya kehidupan beliau yaitu pada masa Reformasi. Pada awal tahun 2000 beliau sering mengalami sakit dan menghembuskan nafas terakhirnya di tempat kediaman anaknya Dra. Choriyah yang bertempat di Demang Jaya Laksana Kelurahan 3-4 Ulu pada hari Kamis Jumadil Awal 1421 atau tanggal 10 Agustus 2000. Jenazah selain di sholatkan di tempat kediaman anaknya juga di sholatkan di Masjid Al-Kausarr, Masjid Hidayatus Sholihin dan Masjid

---

<sup>5</sup> *ibid.*

Agung Palembang yang merupakan tempat dimana beliau mengajarkan ilmunya kepada murid-muridnya selama beliau masih hidup. Setelah di sholatkan beliau dimakamkan di pemakaman KH Nanang Hassanudin kelurahan 3-4 Ulu Palembang.

## 2. Letak Geografis

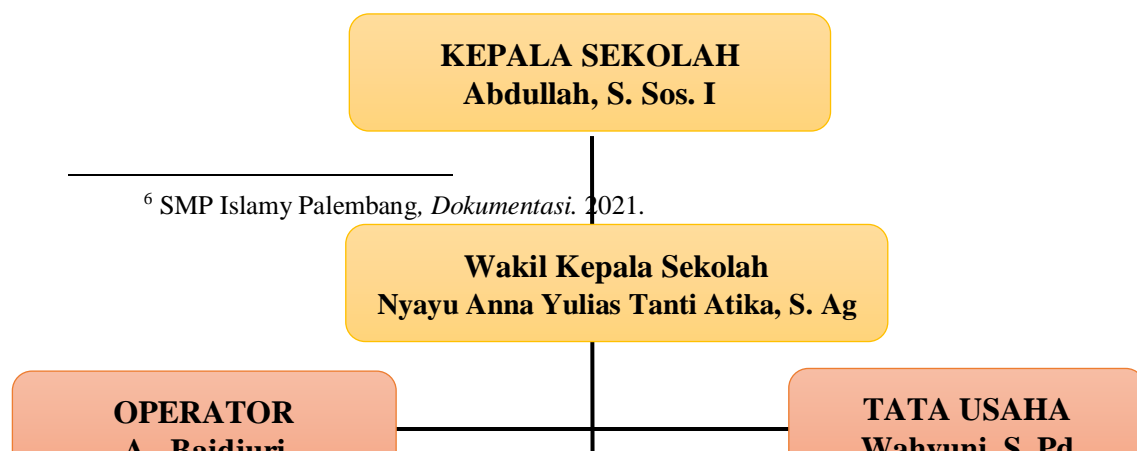
SMP Islamy Palembang yang berlokasi di Jalan H Faqih Usman No. 2301, RT.32/RW. 04, 1 ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang memiliki letak geografis yang cukup strategis dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a) Di arah barat berbatasan dengan perumahan masyarakat.
- b) Di arah timur berbatasan dengan puskesmas dan masjid al-kautsar.
- c) Di arah selatan berbatasan dengan tanah kosong.
- d) Di arah utara berbatasan dengan jalan besar

Dari letak geografis posisi tersebut, SMP Islamy mempunyai suasana belajar yang kondusif, yang mudah untuk di jangkau oleh masyarakat setempat dan SMP Islamy juga memiliki areal yang besar yang mudah untuk dilalui lalu lintas. Walaupun SMP Islmay terletak di tengah kawasan perumahan permukiman umum. Namun, situasi tersebut tentera dan nyaman serta dalam proses belajar mengajar menjadi kondusif.

## 3. Struktur Organisasi Lembaga

### STRUKTUR ORGANISASI SMP ISLAMY PALEMBANG



<sup>6</sup> SMP Islamy Palembang, *Dokumentasi*, 2021.



Struktur organisasi adalah keseluruhan dari tugas-tugas yang dikelompokkan ke dalam fungsi-fungsi yang ada sehingga merupakan suatu kesatuan harmonis, yakni di arahkan dan dikembangkan secara terus menerus pada suatu tujuan tertentu menuju kondisi optimal, struktur organisasi di gambarkan dalam bentuk suatu skema organisasi atau organigram, yaitu suatu lukisan grafis yang menjelaskan berbagai hubungan organisatoris, baik vertikal maupun horizontal, antar bagian maupun individu. Dengan kata lain, organigram memberikan gambaran tentang struktur personalia, yakni penempatan individu-individu pada posisi-posisi yang ada dalam suatu organisasi. Hal ini di maksudkan untuk menentukan siapa-siapa yang memegang tampuk pimpinan, apa dan kepada siapa tugas, wewenang, tanggung jawab, serta posisi di berikan.

Adapun tugas-tugas dari beberapa orang yang berada pada struktur organisasi tersebut sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

1) Tugas Kepala Sekolah, yaitu :

- a) Merencanakan program kerja sekolah (mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan).
- b) Memonitor dan membina pengelolaan KBM.
- c) Mengkoordinir pelaksanaan ujian-ujian baik ujian sekolah maupun ujian nasional.
- d) Mengkoordinir kegiatan kerja sama dengan pemerintah daerah atau yayasan.
- e) Merencanakan dan membina pengembangan profesi dan karir staff.

- f) Mengkoordinir pelaksanaan BP/BK.
  - g) Merencanakan pengembangan,pendayagunaan dan pemeliharaan sarana/prasarana sekolah.
  - h) Mengkoordinir pengembangan kurikulum.
  - i) Mengevaluasi kegiatan program kerja sekolah.
- 2) Tanggung Jawab Kepala Sekolah, yaitu :
- a) Tercapainya tujuan institusional sekolah.
  - b) Adanya administrasi sekolah yang baik dan benar.
  - c) Terpeliharanya semangat dan gairah kerja/belajar pada diri guru,staff dan siswa.
  - d) Berfungsinya komponen sekolah yang baik dan benar.
  - e) Terpeliharanya sarana dan prasarana sekolah dengan baik.
  - f) Tercapainya 7K dengan baik.
  - g) Memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kependidikan.
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- 1) Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yaitu :
- a) Memasyarakatkan dan mengembangkan kurikulum.
  - b) Menyusun program pengajaran dan mengkoordinasikan pelaksanaannya.
  - c) Menganalisis ketercapainya target kurikulum.
  - d) Mengkoordinasikan pengembangan kurikulum.

- e) Mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru, jadwal pembelajaran, dan evaluasi belajar.
  - f) Mengkoordinasikan persiapan pelaksanaan ujian sekolah, ujian nasional maupun ujian tertentu.
  - g) Menyusun kriteria kenaikan kelas dan persyaratan kelulusan bersama ketua jurusan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
  - h) Mengarahkan penyusunan bahan ajar dan kelengkapan-kelengkapan mengajar guru.
  - i) Mengadakan koordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang lain.
  - j) Membuat arsip soal ujian setiap pelaksanaan ujian.
- 2) Tanggung Jawab Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yaitu:
- a) Pencapaian target kurikulum.
  - b) Pelaksanaan ujian/ulangan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
- c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
- 1) Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, yaitu :
- a) Menyusun program kerja pembinaan siswa dan mengkoordinir pelaksanaannya.
  - b) Menyusun program kerja 7K serta mengkoordinasi pelaksanaannya dengan kordinator 7K.
  - c) Mengkoordinir pelaksanaan pemilihan pengurus OSIS, Pramuka, dan PMR serta kegiatan – kegiatan ekstra siswa
  - d) Membimbing/mengawasi kegiatan OSIS, Pramuka, dan PMR serta serta kegiatan – kegiatan ekstra siswa.

- e) Membina kepengurusan OSIS.
  - f) Mengkordinir perencanaan dan pelaksanaan pemilihan calon siswa teladan, penerima beasiswa dan paskibra.
  - g) Mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan luar sekolah.
  - h) Mengkordinir kegiatan upacara sekolah/upacara nasional, apel pagi, kebersihan dan senam.
- 2) Tanggung Jawab Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, yaitu :
- a) Melaksanakan tugas harian sesuai dengan surat tugas dari kepala sekolah
  - b) Memelihara 7K di sekolah.
- d. Wali Kelas
- 1) Tugas Wali Kelas, yaitu :
- a) Memahami siswa dan karakter yang berada pada kelas yang diarahkan.
  - b) Mengatur tempat duduk siswa di kelas dan membuat layout kelas.
  - c) Menjalin hubungan dengan orang tua siswa.
  - d) Menghubungi orangtua/wali siswa bila diperlukan.
  - e) Membantu bendahara dalam mengumpulkan dana sumbangan komite sekolah ataupun kewajiban – kewajiban lainnya.
  - f) Mengumpulkan nilai dari para guru dan memasukkan ke dalam buku/daftar kumpulan nilai.
  - g) Mengisi dan membagi rapor.
  - h) Membantu guru BP/BK menangani kasus – kasus siswa.
  - i) Membina budi pekerti siswa.

- j) Membantu siswa dalam mengatasi masalah.
  - k) Membentuk kelompok siswa dalam pelaksanaan 7 K.
- 2) Tanggung Jawab Wali Kelas, yaitu :
- a) Kebenaran dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kelas yang diasuhnya.
  - b) Kebenaran dan ketertiban dalam penyelenggaraan administrasi kelas.
  - c) Membantu tugas guru dalam KBM.
  - d) Menciptakan kebersihan kelas dan susunan belajar yang nyaman.

#### 4. Tenaga Pendidik dan Staff Lembaga

##### a. Data Tenaga Pendidik

No	Nama NIP	Pangkat, Gol/Ruang	Tugas Mengajar	Jabatan
1.	Abdullah, S.Sos.I	GTY	-	Kepala Sekolah
2.	Nyayu Anna Yulias, S.Ag	GTY	-	Wakapsek
3.	A. Baidjuri	GTY	IPS	Operator
4.	Asri, S.Pd	GTY	IPA	Wali Kelas VIII
5.	A. syukri Al Aula, S.Pd	GTY	PABP	Wali Kelas IX
6.	Sri Wulandari, S.Pd	GTY	Matematika	
7.	Rusmala Dewanti A, Md	GTY	IPS, PKN	
8.	Harisa Haviyanti, S.Pd	GTY	B.Inggris	
9.	Syamsiah, S.Pd	GTY	B.Indonesia	Wali Kelas VII
10.	Eka Wati, S.Pd	GTY	Seni Budaya	

11.	Tomy Chaniago, S.Pd	GTY	PJOK	
-----	---------------------	-----	------	--

**Tabel 1.1 Data Tenaga Pendidik**

**b. Data Tenaga Administrasi Sekolah**

No	Nama NIP	Pangkat, Gol/Ruang	Jabatan
1.	Wahyumi, S.Pd	PTY	Ka. Tata Usaha
2.	Robiah Adawiyah	PTY	Pengurus Perpustakaan
3.	Ernawati	PTY	Penjaga Sekolah Pramusaji Kantor

**Tabel 1.2 Data Tenaga Administrasi Sekolah**

**5. Keadaan Siswa**

Adapun data jumlah siswa 3 tahun terakhir SMP Islamy Palembang antara lain:

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total	
	JS	JRB	JS	JRB	JS	JRB	JS	JRB
2019/2020	24	1	14	1	10	1	48	3
2020/2021	10	1	21	1	14	1	45	3
2021/2022	12	1	7	1	17	1	37	3

**Tabel 1.3 Data Siswa**

Keterangan :

JS : Jumlah Siswa

JRB : Jumlah Ruang Belajar

## 6. Sarana Prasarana

### Sarana Prasarana SMP Islamy Palembang<sup>7</sup>

NO	RUANG	JUMLAH
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	3
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang UKS dan BK	1
6.	Ruang Laboratorium	1
7.	Lapangan	1
8.	Gudang	1
9.	Ruang TU	1
10.	Ruang Operator	1
11.	Toilet Guru	1
12.	Toilet Siswa	2
13.	Musholla	1
Jumlah		16

**Tabel 1.4 Sarana Prasarana**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana SMP Islamy Palembang berjumlah 16 ruangan yan teridiri dari 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru, 3 ruang belajar siswa, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS dan BK, 1 ruang

---

<sup>7</sup> *ibid.*

laboratorium, 1 gudang, 1 ruang TU, 1 ruang operator, 1 lapangan, 1 toilet guru, 2 toilet siswa, dan 1 musholla.

### C. Pendekatan Penelitian

Pada hakikatnya metodologi penelitian ialah teknik untuk memperoleh suatu informasi dengan maksud dan fungsi yang spesifik.<sup>8</sup> Metodologi berasal dari akata *method* berarti cara dan *logos/logy* berarti ilmy atau *science*. Sehingga istilah metodologi penelitian merupakan imu yang membahas mengenai konsepteoritik berbagai metode penelitian. Kata metodologi memuat berbagai standar dan prinsip-prinsip yang digunakan dalam mengarahkan pilihan, struktur, proses dan penggunaan metode sebagai arah dari suatu paradigma.<sup>9</sup>

Metode penelitian merupakan teknik atau pendekatan logis untuk mendapatkan hasil dan pekerjaan tertentu. Dalam pemeriksaan ini, para ilmuan menggunakan strategi kuantitatif. Teknik kuantitatif merupakan strategi yang saling berhubungan dengan angka, efek samping dari strategi kuantitatif ini adalah sebagai angka.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas bahwasanya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sistematis, terencana, dan tersusun dengan rapih. Penelitian kuantintaif ini menggunakan data-data yang sesuai dengan hasil dokumen yang diteliti, jadi penelitian ini bisa digunakan untuk menguji dari teori yang telah berlaku apakah teori tersebut benar atau salah.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 2.

<sup>9</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: MPI UIN Sunan Kalijaga, 2017). hlm. 10.

<sup>10</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013).



#### D. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian ini yang dilaksanakan dengan pengumpulan data untuk mengetahui dan menentukan suatu hubungan antara dua variabel yang diukur.<sup>11</sup> Pemeriksaan ini digunakan untuk memutuskan tingkat hubungan dengan setidaknya dua faktor.<sup>12</sup> Tujuan dari penulis yakni ingin mengetahui apakah adanya pengaruh keteladanan orang tua terhadap sikap sopan santun siswa.

#### E. Variabel Penelitian

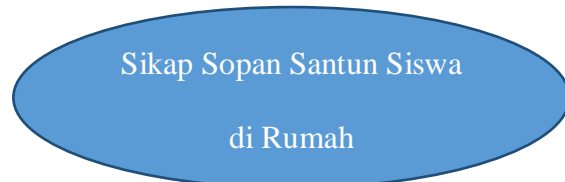
Variabel penelitian memiliki peranan yang penting dalam setiap penelitian, karena variabel penelitian merupakan tujuan pertama dalam penelitian. Faktor-faktor yang diteliti ditunjukkan oleh faktor X dan faktor Y yang mempunyai arti bahwa variabel X merupakan faktor bebas dan variabel Y sebagai variabel yang terikat.

Faktor otonom adalah faktor bebas, artinya faktor yang dapat memengaruhi sehingga terjadi perubahan. Dalam penelitian ini hanya dipusatkan 2 faktor, lebih spesifikasinya, Parental model sebagai faktor bebas dan perilaku belajar di rumah sebagai variabel yang terikat.

##### *Variabel Independen (X)*



##### *Variabel Dependen (Y)*



<sup>11</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 205.

<sup>12</sup> Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosisal*, ed. Mardiah Astuti, pertama. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). hlm. 334.

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional suatu variabel adalah petunjuk mengenai apa yang harus diteliti, alat yang di pakai untuk melaksanakan pengumpulan data.<sup>13</sup> Dapat disimpulkan bahwa Definisi operasional merupakan untuk mempermudah dalam menjelaskan variabel yang akan diteliti. Mengenai hal itu variabel independennya adalah keteladanan orang tua dan variabel dependennya adalah sikap sopan santun siswa di rumah. Untuk mempersingkat definisi operasional yakni:

1. Keteladanan merupakan tindakan yang dapat ditiru oleh seseorang dari orang lain yang melaksanakannya, sampai keteladanan seseorang diikuti banyak orang.<sup>14</sup> Ada 4 macam keteladanan Rasulullah SAW yang bisa diterapkan, yaitu siddiq (jujur), amanah (dapat diandalkan), tabliq (menyampaikan), dan Fathonah (pintar). Alasan model ini adalah gerakan seseorang yang seharusnya dimungkinkan oleh orang lain. Contoh yang baik ini memiliki pekerjaan yang signifikan di sekolah. Seorang pengajar, dua wali dan pendidik, tidak boleh mengingkari apa yang dikatakan oleh aktivitasnya. Oleh karena itu kita sebagai guru hendaknya memberikan gambaran tentang watak lurus yang baik kepada anak-anak dan siswa agar mereka meniru hal-hal yang bermanfaat. Indikatornya dapat dikembangkan untuk dapat mengembangkan keteladanan siswa. Siswa

---

<sup>13</sup> I Gusti Ngurah Agung, *Manajemen Penulisan Skripsi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm. 14.

<sup>14</sup> Indra zakaria dan Listyaningsih, “*Penanaman Sikap Sopan Santun Melalui Keteladanan Guru SMP Negeri 1 Buduruan Kabupaten Sidoarjo*,” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 02, no. 04 tahun 2016. Hlm. 575–591.

diharapkan mendapatkan kosep jati diri sendiri dan bisa berbuat baik sebagai contoh dalam lingkungan bermasyarakat. Indikator keteladanan orang tua yakni:

a. Keteladanan dalam bertutur kata

- 1) Berkata jujur
- 2) Menepati janji
- 3) Perkataan sesuai dengan perbuatan

b. Keteladanan dalam berperilaku

- 1) Tidak bersikap sombong
- 2) Suka menolong
- 3) saling menyayangi
- 4) Menciptakan suasana penuh kasih sayang
- 5) Menjalin kerjasama dengan pihak lain
- 6) Menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak lain
- 7) Sopan santun terhadap sesama
- 8) Menjalankan amanah

c. Keteladanan dalam beribadah

- 1) Disiplin dalam beribadah

2. Sikap sopan santun merupakan tingkah laku manusia yang menegakkan nilai-nilai sopan santun, menghormati, menghargai, dan tidak sombong dalam bergaul. bentuk sikap santun yakni: 1) apabila bertemu mengucapkan salam; 2) berbicara dengan sopan apabila bertemu dengan yang lebih tua; 3) Mendengarkan dan menyimak semua penjelasan ketika berbicara. Indikatornya dapat dikembangkan untuk mengembangkan sikap sopan santun dalam bermasyarakat. Dan kepada

siswa diharapkan untuk selalu berbuat baik terhadap dalam pergaulan. Indikator sopan santun yakni:

- a. Sikap sopan santun terhadap keluarga
  1. Meminta izin saat keluar rumah.
  2. Menghormati orang yang lebih tua.
  3. Mendengar dan menyimak perkataan orang tua.
  4. Memberi salam setiap bertemu dengan orang tua.
  5. Berbicara dengan bahasa yang lembut.
- b. Sikap sopan santun terhadap lingkungan masyarakat
  1. Berpakaian rapi saat keluar rumah.
  2. Meminta izin saat bertamu ke rumah orang lain.
  3. Menerima pemberian orang lain dengan tangan kanan.
  4. Tidak berkata kasar atau kotor.
  5. Menghargai pendapat orang lain.
- c. Sikap sopan santun terhadap lingkungan sekolah
  1. Memperhatikan pembelajaran dari guru
  2. Meminta izin saat keluar kelas
  3. Mematuhi nasihat guru
  4. Mengerjakan tugas sekolah

## **G. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai test atau peristiwa sebagai sumber

data yang memiliki ciri-ciri tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>15</sup> Populasi di dalam penelitian ini merupakan jumlah seluruh siswa SMP Islamy Palembang tahun 2021/2022. Karena populasi tidak mencapai 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sampel.

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Murid
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII	6	6	12
2.	Kelas VIII	1	7	8
3.	Kelas IX	9	8	17
<b>Jumlah</b>				<b>37</b>

**1.5 Tabel Jumlah Populasi**

#### H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengukur guna untuk mengumpulkan suatu informasi atau fakta-fakta dilapangan. Dalam suatu penelitian ilmiah sangat dibutuhkan dan diperlukan teknik dalam pengumpulan data agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan di dalam suatu proses penelitian. Maka dari itu ada tiga langkah yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Observasi

Seperti yang ditunjukkan oleh Sutrisno Hadi dalam Sugiona observasi adalah interaksi akhir yang terdiri dari siklus mental dan alam yang berbeda, terutama

---

<sup>15</sup> Mustofa Djaelani, *Metode Penelitian Bagi Pendidik* (Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2010).hlm.132.

kerangka memori dan observasi.<sup>16</sup> Prosedur observasi yang dilakukan adalah datang langsung ke SMP Islamy Palembang untuk memperoleh informasi aktual mengenai kondisi kantor, informasi aktual dan informasi non-aktual mengenai dampak keteladanan orang tua terhadap sikap sopan santun siswa belajar di rumah selama virus corona kelas VIII dan IX SMP Islamy Palembang.

## 2. Angket

Porsedur angket ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait kasus wali terhadap mentalitas siswa yang menyenangkan di rumah selama masa pandemi virus corona, kelas VIII dan IX SMP Islamy Palembang.<sup>17</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kenyataan dan informasi yang disimpian dalam bahan sebagai laporan. Sebagian besar informasi adalah kronik, termasuk buku penilaian, hipotesis, jurnal dan informasi yang terdapat dari sekolah.<sup>18</sup>

### **I. Teknik Analisis Data**

Dalam penyusunan informasi merupakan kemajan yang vital dan sepenuhnya digunakan untuk membuat informasi tersebut valid dan signifikan untuk mencapai penentuan dari pemeriksaan. Kemudian, penyeldidikan atas informasi itu selesai. Ada juga instrumen berwawasan yang digunakan, khususnya:

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 145.

<sup>17</sup> *ibid.* hlm. 142.

<sup>18</sup> Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial...*, hlm. 290.

## 1. Analisis pendahuluan

Mengumpulkan informasi sekali-sekali, para ahli menggunakan metodologi kuantitatif, menggunakan skala dengan persamaan:<sup>19</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$P$  = Angka Presentase

$F$  = Jumlah Frekuensi

$N$  = Frekuensi Responden

## 2. Analisis lanjutan

Untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua terhadap sikap sopan santun siswa dirumah pada masa pandemic covid 19 SMP Islamy Palembang dapat menggunakan rumus korelasi “product moment”, yaitu:<sup>20</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$r_{xy}$  : Koefesien korelasi product moment

$n$  : Ukuran Informasi

$\sum x$  : Jumlah Variabel X

$\sum y$  : Jumlah Variabel Y

$\sum xy$  : Jumlah perkalian Variabel X dan Y

---

<sup>19</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019).

<sup>20</sup> Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosisal*.

Interpretasi koefisien korelasi nilai  $r^{21}$ 

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Rumus tabel 1.6

$$R_{yx_2.x_1} = \frac{ryx_2 - ryx_1 \cdot rx_1x_2}{\sqrt{1 - r^2x_1x_2} \sqrt{1 - r^2yx_1}}$$

Untuk mengetahui taraf yang signifikan dari pengaruh keteladanan orang tua (variabel X) terhadap sikap sopan santun siswa dirumah (variabel Y), maka kemudian dianalisis atau dikonsultasikan nilai koefisien hubungan dengan nilai  $r$  tabel pada tingkat kritis.

## 3. Analisis koefisien diterminasi

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminasi:<sup>22</sup>

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Data:

KD = Nilai koefisien yang ditentukan

$r$  = Nilai koefisien korelasi

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm 184.

<sup>22</sup> Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. hlm. 367.